

**TUBUH DAN GERAK PENARI
SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Ridho Agus Taufiq

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**TUBUH DAN GERAK PENARI
SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN SENI LUKIS**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NO.	4031/H/S/2012
DATE	14-09-2012
	SW



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Ridho Agus Taufiq



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**TUBUH DAN GERAK PENARI
SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



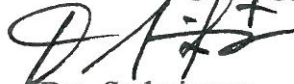
Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
Dalam bidang Seni Rupa Murni

2012

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

TUBUH DAN GERAK PENARI SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS ini diajukan oleh Ridho Agus Taufiq, NIM 061 1797 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Juni 2012

Pembimbing I/Anggota



Drs. Sudarisman

NIP. 19480626 197503 1 002

Pembimbing II/Anggota



Drs. Wardoyo Sugiyanto

NIP. 19500329 197603 1 002

Cognate / Anggota



Dr. Edi Sunaryo, M.S.

NIP. 19510904 198103 1 002

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua
Program Studi Seni Murni
/Ketua/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum.

NIP. 19490613 197412 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M. Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

Tugas Akhir ini dipersembahkan khusus untuk Istri dan Anak - anaku



KATA PENGANTAR

Proses terciptanya sebuah karya seni itu dari beberapa hal. Proses yang dilakukan berbeda-beda antara satu seniman dengan seniman lainnya. Perbedaan itu terutama pada proses pemunculan ide. Berbagai macam pengalaman seniman dalam memunculkan ide itu berbeda-beda, ada yang melalui membaca, merenung, berfikir ada juga yang dari pengalaman lucu, sedih, tragis bahkan pengalaman aneh. Setiap kejadian yang terjadi pada diri seniman selalu dimaknai sehingga melahirkan ide-ide cemerlang untuk berkarya.

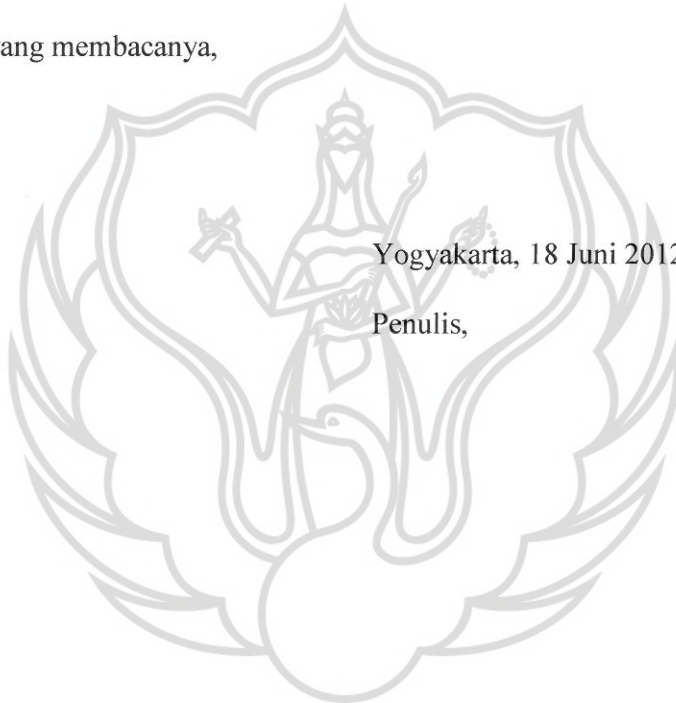
Sebelum proses Tugas Akhir ini dimulai, penulis banyak mendapatkan pengalaman yang berharga, antara lain ketika penulis melihat sebuah pertunjukan tari *Jathilan* di daerah Sleman, Yogyakarta. Pengalaman itu menuntun penulis untuk menciptakan karya-karya seni daripada Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini.

Melalui karya-karya pada Tugas Akhir ini penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada beberapa pihak yang berhubungan langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini. Laporan ini tidak mungkin akan selesai tanpa bantuan dari para Dosen Pengampu, Dosen

3. Teman-teman juga semua pihak yang ikut membantu hingga terselesaikannya tulisan ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas segala kebaikan yang diberikan dengan segala rahmat-Nya.

Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk lebih baiknya karya penulis nantinya. Semoga laporn ini dapat dipergunakan sebik-baiknya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya,





Tidak Ada yang Tidak Mungkin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL KE I	i
HALAMAN JUDUL KE II.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat	8
1. Tujuan Penciptaan	8
2. Manfaat Penciptaan.....	8
D. Makna judul.....	9
BAB II KONSEP	11
A. Konsep Penciptaan	11
B. Konsep Wujud/Bentuk	18
C. Konsep Penyajian.....	39
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	41
- Studi Pustaka.....	42
- Dokumentasi	43
- Acuan Karya Seni	43
A. Bahan.....	43
1. Cat / Warna	43
2. Kanvas.....	44
3. Lem	45

B. Alat	46
1. Kuas	47
2. Pallet.....	47
3. Pensil Warna	47
C. Teknik.....	48
1. Teknik <i>Opaque</i>	48
2. Teknik <i>Dry Brush</i>	48
E. Tahapan Pembentukan	49
1. Tahap Pembentukan Sketsa Awal.....	49
2. Tahap Perenungan	50
3. Tahap pemunculan	50
4. Evaluasi	51
F. Tahapan dan Langkah Kerja	51
1. Membuat Kanvas	51
2. Pemplamiran	52
3. Mengeblok/ Membuat Background Lukisan.....	52
4. Membuat Sketsa.....	53
5. Pewarnaan Sketsa.....	53
6. Detail	53
7. Finishing.....	53

BAB IV TINJAUAN KARYA

A. Diskripsi Karya.....	58
B. Karya-karya	59
1. Kemayu	60
2. Menggoda.....	61
3. Menyembah	63
4. Penari Modern	65
5. Sampur Hijau.....	67
6. Salam.....	69
7. Konsentrasi # 2.....	71
8. Klambi Ijo	73

9. Geal – geol	75
10. Eksplorasi Gerak	77
11. Timpuh	79
12. Malang Kerik.....	81
13. Klambi Abang	83
14. Wuri.....	85
15. Persembahan.....	87
16. Sampur Merah	89
17. Konsentrasi.....	91
18. Yu Sumirah	93
19. Mbok Jum.....	95
20. Penari Modern # 1	97
BAB V PENUTUP.....	99
Kesimpulan	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	103
A. Foto diri dan Biodata.....	103
B. Foto Poster Pameran.....	104
C. Foto Situasi Pameran.....	105
D. Katalogus.....	106

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Pengalaman yang dianggap aneh yang didukung dengan pengamatan dan daya imajinasi dari penulis tentang segala kehidupan ini, merupakan hal yang mendasar terciptanya karya seni pada Tugas Akhir ini. Salah satu dari pengalaman tersebut adalah pengalaman terhadap kaum wanita. Penulis tertarik dan mengagumi bagian tubuh dari wanita yang bukan parasnya. Rasa kagum terhadap bagian tubuh wanita itu mengakibatkan rasa penasaran yang luar biasa sehingga rasa penasaran itu menuntun penulis untuk mengetahui lebih jauh tentang hal itu.

Berawal dari rasa penasaran penulis memberanikan diri untuk mengupas lebih jauh tentang hal yang dirasa menarik dari seorang wanita itu dengan menyainya langsung kepada wanita itu. Wanita itu adalah seorang penari Jathilan di daerah Sleman Yogyakarta. Wuri(15) adalah seorang penari Jathilan yang masih berumur 15 tahun. Pada saat selesai acara pementasan Jathilan di daerah Sleman tersebut penulis sengaja menemui Wuri dan menyaini tentang hal yang membuat penulis penasaran. Wuri maengatakan dengan jujur “Saya tidak heran jika banyak yang tertari dengan pinggul daya, jujur saya menggunakan susuk pada pinggul saya.”¹

¹Wuri, wawancara langsung. Pementasan Jathilan, Sleman. Minggu, 5 Februari 2012, pukul 15.47 WIB

Penari itu mengaku bahwa menggunakan susuk kecantikan untuk menambah daya tarik pada dirinya terhadap orang yang menyaksikannya saat menari.

Susuk merupakan benda berbentuk jarum atau butiran yang terbuat dari emas murni, berlian, baja, perak dan mutiara. Susuk kecantikan merupakan susuk yang diisi jampi-jampi atau ilmu ghaib yang dimaksudkan dapat mengatasi masalah kecantikan.²

Jathilan adalah gabungan seni musik dan tari tradisional beberapa penari laki-laki dan perempuan. Biasanya penarinya masih berusia sangat muda dan bahkan anak kecil. Musik yang mengiringi Jathilan adalah musik Jawa yaitu beberapa gamelan dan kendang yang didukung dengan alunan terompet. Penarinya biasanya menggunakan kuda yang terbuat dari anyaman batang bamboo. Jathilan merupakan seni tradisional yang sudah sangat akrab dengan rakyat dan sangat menghibur kalangan rakyat jelata karena biayanya yang relatif sangat murah.

Sosok wanita adalah sosok ciptaan Tuhan yang paling indah dimata penulis. Seperti hanya dengan beberapa kalangan kaum seniman yang mengatakan bahwa “Wanita adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling indah”³. Dari makhluk yang berjenis kelamin wanita itu penulis banyak mendapatkan inspirasi untuk menciptakan karya seni lukis. Kemudian meramu dan mengolah lebih jauh rasa dari pengalaman itu menjadi sebuah ide dalam seni lukis. Dalam seni lukis untuk Tugas Akhir ini penulis

²<http://www.anneahira.com/susuk-kecantikan.htm> (diakses pada Minggu 1 April 2012, pukul: 9.59 WIB)

³<http://muda.kompasiana.com/2011/09/21/body-painting-antara-seni-dan-pornografi/> (diakses pada hari Kamis, 13 Oktober 2011, Pukul 14:10 WIB)

mengkaji sepenuhnya pengalaman tentang keindahan bentuk tubuh wanita itu. Bentuk tubuh wanita itu dituangkan dalam seni lukis sebagai objek utama pada lukisan.

Alasan utama penulis mengangkat tentang Tubuh dan Gerakan Penari sebagai Inspirasi adalah dari sensualitas tersebut penulis menangkap sebuah sisi estetis yang sangat bagus untuk divisualisasikan dalam karya seni terutama seni lukis. Sisi keindahan itu terdapat pada beberapa bagian tubuh juga pada gerakan dari seorang penari.

Nilai-nilai keindahan gerak tubuh dijadikan inspirasi sehingga menjadi sebuah karya seni lukis yang sengaja dipilih cenderung ekspresif. Karya seni lukis ekspresif sengaja dipilih untuk mewakili gerakan sang penari, dengan menonjolkan bagian-bagian tertentu tubuh wanita. Apa yang penulis lakukan dengan menggambarkan gerak tubuh jauh dari pornografi. Adapun pengganti pornografi adalah sebagai berikut :

“Pornografi (n) penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan nafsu birahi.”⁴Dalam hal ini penulis tidak menganggap pemikiran itu adalah sebuah jenis tindakan pornografi. Porno atau tidak itu tergantung pada tujuannya menurut penulis. Adapun tujuan . menciptakan karya seni yang tidak untuk membangkitkan gairah seksual jadi itu bukan pornografi.

⁴Dendy Sugono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, p. 1205

Alasan utama penulis tertarik dengan sensualitas pada bentuk tubuh penari yang kemudian dijadikan sebagai tema pada Tugas Akhir Penciptaan karya seni lukis ini adalah :

1. Karena rasa ketertarikan penulis terhadap wanita, yang tidak bisadipungkiri secara kodrati kaum laki-laki itu pasti tertarik pada kaum perempuan.
2. Figur wanita adalah figur yang indah dan cantik, dari wajah, tubuh secarakeseluruhan maupun bagian tubuh saja.

B. Rumusan Penciptaan

Pengendapan dari pengalaman yang ada menciptakan sebuah rumusan yang pada akhirnya menjadi kerangka berfikir dari penulis dalam proses menciptakan karya seni untuk Tugas Akhir ini. Kerangka berfikir itu berupa pertanyaan-pertanyaan yang perupa sengaja ciptakan dan wajib pula untuk perupa jawab sendiri. Bagi perupa hal ini sangat penting dikarenakan sebuah ida yang sudah matang untuk lahir menjadi sebuah karya seni itu memerlukan proses ini.

Proses ini juga menjadi kendali dari penulis sendiri bagi penulis agar penulis sendiri ketika proses pembentukan yang sarat dengan kreativitas itu tidak melencenga dari tujuan semula. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian suatu Pendekatan mengatakan bahwa: “Masalah mesti merupakan bagian kebutuhan seseorang untuk dipecahkan, orang ingin mengadakan penelitian

karena ia ingin mendapatkan pemecahan dari masalah yang dihadapi.⁵” dalam hal ini rumusan merupakan sebuah kebutuhan. Sehingga alur penciptaan karya seni menjadi lancar sesuai dengan sistematika yang sudah direncanakan.

Begitu juga menurut Sanapiah Faisal dalam Metodologi Penelitian Pendidikan mengemukakan :

Dalam penelitian perlu ditegaskan dan dirumuskan masalah yang akan diteliti. Penegasan masalah tersebut sekaligus menggambarkan fokus arah yang diikuti nantinya di dalam proses suatu penelitian. Rumusan masalah cukup terbatas lingkungannya sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang tegas.

Dari definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa menciptakan rumusan masalah itu cukup penting karena dalam hal ini penulis dituntut berkarya dan mengolah kreativitas sesuai dengan aturan dan kerangka berfikir yang tertuang dalam rumusan penciptaan yang tertulis.

Rumusan penciptaan yang penulis gariskan adalah sebagai berikut:

1. Gerak tubuh yang seperti apa yang dapat dijadikan inspirasi atau ilham yang mendasari pencipta karya seni lukis.
2. Bagaimana bentuk visualisasi tubuh dan gerak penari dalam karya tulis.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

⁵Surahmat Winarno, 1989, *Pengantar Penelitian, Dasar-dasar dan Teknik*. Bandung: Tartito, p. 10

Dalam Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini tujuan utama adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diciptakan penulis pada rumusan masalah; jadi tujuannya adalah menciptakan karya lukis yang diilhami oleh tubuh gerak penari.

2. Manfaat

Hasil laporan penulisan Tugas Akhir ini diharapkan dapat berguna bagi siapa saja yang peduli, namun terutama karya Tugas Akhir ini sangat bermanfaat bagi menulis, sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan teoritis dan metodologis dalam mempertanggung jawabkan karya seni.

D. Makna Judul

Agar pembahasan lebih terfokus pada permasalahan yang diangkat maka perlu diuraikan pengertian kata yang terkait dalam Judul Tugas Akhir ini.

Tubuh (n) 1. keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut, 2. bagian badan yang terutama (tidak dengan anggota dan kepala), 3. diri (sendiri), 4. bagian yang terpenting, 5. pertubuhan, badan.⁶

Gerak (n) 1. peralihan tempat atau kedudukan, 2. dorongan (batin, perasaan, dsb), 3. denyut-denyut atau kejut-kejut (pada mata, bibir, dsb) yg dianggap sebagai firasat atau gelagat.⁷

Penari (n) orang yang (pekerjaannya) menari, anak tari⁸

Inspirasi (n) ilham⁸

⁶*Ibid.*, p. 1737

⁷*Ibid.*, p. 475

⁸*Ibid.*, p. 592

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan judul Tubuh dan Gerak Penari sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis adalah gerak tubuh penari dengan berbagai variasinya dijadikan ilham yang dalam pencipta karya lukis sesuai dengan kehendak dan selera penulis.

